

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN EXAMPLE NON-EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PADA MATA PELAJARAN TEKNIK DASAR OTOMOTIF SISWA SMK NEGERI 3 SURABAYA

Achmad Syaifudin Ardianto

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : achmadsyaifudin.18023@mhs.unesa.ac.id

Ika Nurjannah

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : ikajannah@unesa.ac.id

Abstrak

Peran pendidikan dalam suatu negara sangatlah penting. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diberikan kepada warganya. Sebagai salah satu sekolah tingkat menengah di Indonesia, pengukuran kualitas Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK berupa dengan mempersiapkan siswa untuk segera memasuki dunia kerja atau dunia kewirausahaan. SMKN 3 Surabaya memiliki kurikulum yang telah dikembangkan sesuai dengan Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang mata pelajaran SKL-SP untuk SMK dan MAK, yang menguraikan tentang keterampilan dan pengetahuan minimal yang harus dimiliki siswa pada setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK N 3 Surabaya, ditemukan kesulitan dalam pembelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO).

Siswa cenderung tidak berpartisipasi karena metodenya tidak menarik dan bergantung pada media papan tulis. Menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif, seperti model Example Non Example, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode example non example learning pada proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa kelas X Teknik Mesin SMK N 3 Surabaya yang mengikuti mata kuliah Teknik Otomotif Dasar (TDO) dengan metode ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa TKR tahun keempat Program Studi Teknik Otomotif Dasar dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dievaluasi dengan statistik deskriptif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Teknik Dasar Otomotif, Examples Non Examples.

Abstract

The role of education in a country is very important. The quality of human resources of a nation is determined by the quality of education provided to its citizens. As one of the secondary schools in Indonesia, the measurement of the quality of Vocational High School or vocational school is by preparing students to immediately enter the world of work or the world of entrepreneurship. SMKN 3 Surabaya has a curriculum that has been developed in accordance with Permendikbud No.54 of 2013 on the subject of SKL-SP for SMK and MAK, which describes the minimum skills and knowledge that students must have at every level of Education. Based on the observations made in Class X Department of Mechanical Engineering SMK N 3 Surabaya, found difficulties in learning basic automotive engineering (TDO).

Students are less likely to participate because the method is uninteresting and relies on blackboard media. Applying different cooperative learning models, such as the Example Non Example model, is one way to enhance learning outcomes and student engagement.

This study aims to apply the example non-example learning method to the teaching and learning process in order to know how class X mechanical engineering students at SMK N 3 Surabaya, who are taught Basic Automotive Engineering (TDO) using this method, respond. The participants in this study are fourth-year TKR students enrolled in Basic Automotive Engineering, and the research design is a Classroom Action Research (CAR). Planning, carrying out, observing, and reflecting were the steps used to carry out this study. Observations, testing, and documentation were used to gather research data, which was then evaluated using descriptive statistics.

Keywords: Cooperative Learning, Basic Automotive Engineering, Examples Non Examples.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem pendidikan suatu negara memegang peranan penting. Sistem pendidikan suatu negara merupakan indikator terbaik kualitas sumber daya manusianya. Untuk menjamin pendidikan yang bermutu tinggi di sekolah-sekolah dan sekolah menengah kejuruan (SMK) Indonesia, pemerintah secara berkala melakukan peninjauan menyeluruh terhadap sistem pendidikan negara ini. Mengingat statusnya sebagai sekolah menengah Indonesia, pengukuran kualitas Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK berupa dengan mempersiapkan siswa untuk segera memasuki dunia kerja atau dunia kewirausahaan. Siswa lulusan SMK haruslah karismatik, dapat dipercaya, dan memiliki daya juang yang cukup tinggi. (Saputra, 2022) Untuk mewujudkan karakteristik lulusan SMK, perlu ditetapkan kurikulum SMK untuk memastikan siswa memperoleh pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang optimal melalui pendidikannya. (Saputra, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Jurusan Teknik Mesin SMKN 3 Surabaya, ditemukan kesulitan dalam pembelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO). Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran baru pada kurikulum 2013, yang sebelumnya tidak diajarkan dikurikulum KTSP 2006. Pendekatan pendidikan yang digunakan pada materi pelajaran ini sangat terbatas, karena pengajar masih mengikuti praktik pendidikan konvensional. Proses pendidikan tradisional tampaknya membosankan. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan tidak terlalu menarik, dan masih menggunakan media papan tulis akibatnya siswa cenderung tidak aktif di kelas. Banyak siswa menjadi tidak tertarik dan mengantuk di kelas, hal ini akan menghalangi mereka untuk belajar mengenai apa yang disampaikan guru mata pelajaran Teknik dasar otomotif (TDO).

Ada beberapa kemunduran dalam periode pendidikan selama pandemi; virus COVID-19 telah memengaruhi setiap benua. Bidang pendidikan khususnya telah terpengaruh oleh peningkatan status pandemi virus ini secara drastis. Metode pengajaran yang kurang ideal berdampak pada SMK, atau sekolah menengah kejuruan. Bahkan aspek proses pendidikan yang paling terencana dan terorganisasi dengan cermat pun dapat menjadi kacau dari waktu ke waktu. Perubahan waktu kedatangan anak-anak di sekolah akhirnya diterapkan. Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan sumber daya daring menghasilkan hasil yang sangat baik pada tingkat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak X S.Pd., guru Teknik Dasar Otomotif (TDO) di SMKN 3 Surabaya, sebanyak setengah dari siswa (15 dari 30) belum mencapai

nilai ketuntasan KKM yaitu 75 pada ulangan harian. Pendekatan Examples Non Examples memanfaatkan berbagai taktik pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kinerja akademik.

Para peneliti bermaksud untuk mengukur tidak hanya tingkat kesiapan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran example non example, tetapi juga sejauh mana pembelajaran yang sebenarnya telah terjadi.

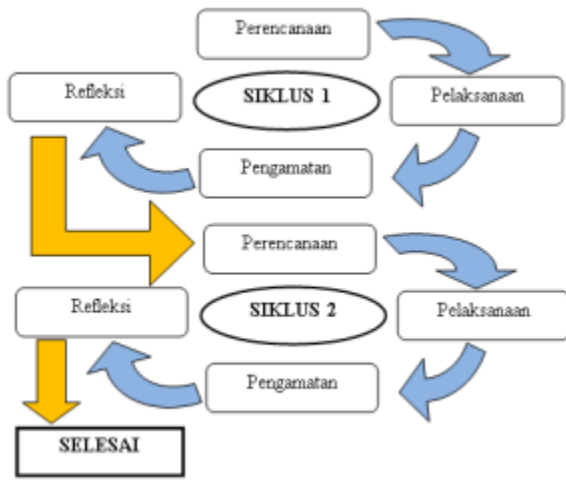
METODE

Penelitian tindakan memiliki beberapa ciri yang sama dengan penelitian situasional: bersifat iteratif, kolaboratif, partisipatif, dan terbatas dalam ukuran sampel; berupaya meningkatkan kinerja; dan mengambil tindakan berdasarkan hasil penilaian dan refleksi. Menurut Lesestiawan (2018),

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara-cara agar kelas teknik mesin dasar di SMK Negeri 3 Surabaya lebih menarik dan efektif bagi siswa kelas X. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran contoh non-contoh.

Metode dan proses penelitian mematuhi prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Desain yang dibuat oleh Kemmis dan Teggart menggabungkan beberapa metode pendokumentasian, pengujian, dan observasi. Penggambaran sebuah data serta suatu fenomena yang terjadi akan berbentuk sistematis dan juga terperinci. Fokus ini akan menggunakan analisis deskriptif dalam ukuran tingkatan untuk standart kompetensi akan ditentukan sebagai presentase. Hal itu nantinya akan menjadi evaluasi dari kualitas kurikulum, sarana prasarana, kemampuan siswa, dan kualitas pengajar yang disebut sebagai ketuntasan klasikal.

Metode serta strategi yang akan dipakai sebuah penelitian ini merupakan kerangka konseptual dimana menetapkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa dalam mewujudkan pencapaian dari tujuan pembelajaran. Presensi belajar akan terevaluasi maka dari itu nantinya menjadi sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkatan pencapaian keberhasilan metode.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Untuk mencapai hasil nyata, instrumen penelitian dibagi menjadi dua siklus, yang akan tercermin dalam ruang lingkup kompetensi acuan.

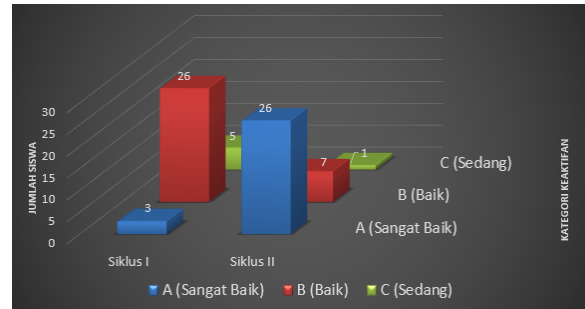
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sudut pandang seorang pendidik, peraturan yang telah diterapkan telah sangat meningkatkan dan menggeser penekanan pembelajaran ini ke proses kognitif. Sikap siswa terhadap pembelajaran dan prestasi dipengaruhi oleh pentingnya lingkungan belajar yang positif (Setiawan dan Arsana, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mata kuliah pemesinan dasar untuk siswa kelas X di SMK Negeri 3 Surabaya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran contoh non-contoh. Para peneliti dan instruktur teknik otomotif dasar (TDO) menerapkan tindakan yang direncanakan saat mengajar siswa.

Penelitian dilakukan sepanjang semester ganjil tahun ajaran 2023–2024, dimulai dengan tahap pertama pemantauan pelaksanaan pembelajaran. dengan melakukan teknik validasi instrumen penelitian terlebih untuk memastikan perangkat yang digunakan sebagai media ukur keberhasilan akankah sesuai dengan pencapaian yang diinginkan dan layak digunakan. Sebelum dinyatakan layak maka perlunya dilakukan analisis deskriptif. Dimana validasi dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa sebuah perangkat dan intrumen pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah tindakan pengumpulan data terdapat tahapan tes melalui tahapan siklus I dan siklus II sebagai alat ukur dalam ketentuan ketuntasan keberhasilan serta dokumentasi. Dengan lembar observasi nantinya keaktifan siswa akan terukur melalui peneliti atas analisis validitas dan rehabilitas.



Gambar 2 Tingkat Keaktifan Siswa

Data yang telah terkumpul melalui tes siklus I dengan perincian diatas maka bisa dibilang mendapat kategori yang sangat baik namun dalam cakupan target masih terbilang kurang. Sedangkan pada siklus II sangat memenuhi target dalam keaktifan pembelajaran yang sangat kooperatif bisa meyakinkan perhitungan alat tes sangat akurat.

Dalam teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran example non example harus menjadikan siswa aktif dan penanaman peran serta yang kooperatif maka dalam hal ini sebuah peneliti juga menerapkan beberapa rancangan kegiatan pokok penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas tersebut diawali dengan sebuah perencanaan, serta tindakan, dan diamati oleh pengamatan ketika observasi yang nantinya juga akan direflesi.

Hasil A

No	Ketuntasan	Hasil	Keterangan
1	Individu	49%	Kurang
2	Klasikal	0%	Kurang
Total Siswa		34 Siswa	

Hasil B

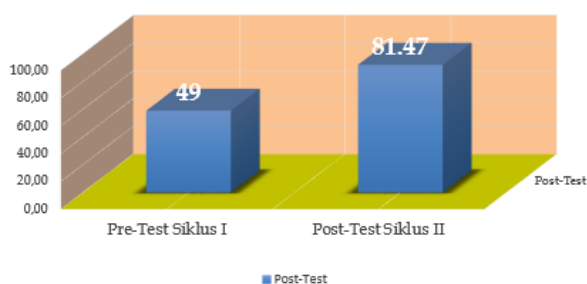
No	Ketuntasan	Hasil	Keterangan
1	Individu	81.47	Baik
2	Klasikal	88%	Sangat Baik
Total Siswa		34 Siswa	

Gambar 3 Hasil Refleksi Siswa

Aspek integral praktik pedagogi modern adalah menciptakan suasana yang menumbuhkan keingintahuan dan keterlibatan di kalangan siswa. Dengan perolehan hasil yang klasikal membuat peneliti harus lebih ketra untuk menciptakan sebuah energi baru untuk merubah indeks presepsi keberhasilan sebuah metode. Guru perlu menjadi lebih baik dalam segala hal jika mereka ingin siswanya belajar dengan cara yang menarik melalui suatu kegiatan. Begitupun dengan siswa, tak luput dari peranan siswa makan kerja sama juga bagian dari sebuah keberhasilan metode.

Siklus pembelajaran pertama menghasilkan hasil yang tidak mencapai tujuan pembelajaran. Target capaian pembelajaran KKM dan klasikal masing-masing adalah 75

dan 85 persen untuk capaian pembelajaran individu. Pada siklus pembelajaran pertama, tidak ada siswa kelas X TKR yang memperoleh nilai di atas KKM pada capaian pembelajaran. Begitu pula pada pra-tes capaian pembelajaran individu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yang menghasilkan 49 temuan. Setelah tujuan pembelajaran siklus I tidak terpenuhi, kami melanjutkan penyelidikan pada siklus II setelah merenungkan apa yang salah dan mengumpulkan informasi lebih lanjut. Pada siklus kedua, 88% siswa memperoleh nilai di atas KKM, dan hasil pasca-tes menunjukkan capaian pembelajaran individu sebesar 81,47.



Gambar 4 Hasil Post Test

Presentasi grafik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar antara siklus I dan II; penelitian menemukan bahwa siklus II mencapai ketuntasan klasikal sebesar 82%, sedangkan siklus I mencapai 49%. Pendidikan semacam ini dianggap cukup untuk meningkatkan tingkat prestasi akademik siswa. Latihan pembelajaran yang melibatkan persepsi dan motivasi diyakini sangat berhasil. Hasil penelitian telah dinyatakan mencapai target penelitian, namun pada hasil akhir yang diperoleh terdapat 4 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM atau 11% siswa yang belum memenuhi ketuntasan. Dalam hal ini 4 anak tersebut membutuhkan pendekatan lebih lanjut agar dalam proses pembelajaran aktif dan kritis.

Peningkatan responsivitas dan tingkat aktivitas siswa akan meningkatkan efektivitas metode pembelajaran tatap muka atau luring dalam menumbuhkan kompetensi. Selain itu, juga memperhatikan upaya penguasaan di bidang masing-masing. Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran contoh noncontoh. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil yang terkumpul dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Keterlibatan siswa kelas X Teknik Otomotif Dasar TKR SMKN 3 Surabaya meningkat dari 71,48% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II dengan keterlibatan klasikal mencapai 96%, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran example non example.
- Siswa kelas X Teknik Otomotif Dasar TKR SMKN 3 Surabaya mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 81,47 poin dengan ketuntasan klasikal sebesar 88% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode pembelajaran example non example pada siklus I. Hal ini berbanding terbalik dengan siklus I yang hanya mencapai 75,24 poin dan ketuntasan klasikal sebesar 56%.

Saran

Pada kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan sebuah saran sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif metode pembelajaran contoh non-contoh sangat cocok dengan topik Teknik Otomotif Dasar, oleh karena itu instruktur dapat melakukan penelitian ini.
- Para peneliti dan calon pendidik perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang teori dan praktik bidang studi mereka agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif secara efektif dengan pendekatan pembelajaran contoh non-contoh, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizzah, Kristiantari, dan Saputra. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 4, No. 2.
- Arrezha, Tamrin, dan Sukatiman. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X TKBB SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *IJCEE*. Vol. 4, No.1.
- Budiono. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bireun. *Serambi Akademica*, Volume V, No. 2.
- Djemari Mardapi. (2012). Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Yuha.
- Fitriyanto. (2020). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran

- KMKE Siswa SMK Negeri 2 Pengasih. JPTM, Vol. 7, No. 1.
- Jahara. (2018). Keefektifan Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI TAV SMK Negeri 1 Gowa Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestiawan, dan Johan. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. Jurnal Taman Vokasi. Vol,6, No,1.
- Salmaa (2021). Macam-Macam Metode Pembelajaran.
- Saputra. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SMK. JPTM. Vol.11, No. 2.
- Saragih. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia. Vol. 2, No. 1.
- Vitor, Muhamad Al. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Team Assited Individualization (TAI) Pada Mata Pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Sidoarjo. JPTM, Vol. 2, No. 2.
- Wati, Indra. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Dengan Menggunakan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV SD Negeri 37. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Widiyawati. (2020). Evaluasi Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pembelajaran IPA Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjung Sakti Pumi Lahat Sumatra Selatan. Jurnal PTK & Pendidikan. Vol.6